

# Kepuasan Lansia Terhadap Pemeriksaan Kesehatan di Yayasan Batara Hati Mulia Gowa

Fauziah<sup>1\*</sup>, Riska Iva Riana<sup>2</sup>, A.Noer Chalifah Ramadhany<sup>3</sup>,  
Stefanie Inggried Gorap<sup>4</sup>, Arini Anestesia Purba<sup>5</sup>

<sup>1234</sup> Universitas Negeri Makassar

<sup>5</sup> Institut Teknologi Kalimantan

<sup>1\*</sup>[fauziah@unm.ac.id](mailto:fauziah@unm.ac.id)

## INFORMASI ARTIKEL

## ABSTRAK

### Kata Kunci: (8 PT)

kualitas hidup  
lansia  
pemeriksaan kesehatan

Meningkatnya jumlah lansia di Indonesia membawa konsekuensi penting dalam dunia kesehatan masyarakat, terutama terkait perlunya perhatian khusus terhadap perawatan dan pemantauan kesehatan mereka secara rutin. Lansia merupakan kelompok yang cukup rentan terhadap berbagai penyakit kronis, seperti tekanan darah tinggi, diabetes, rematik, dan gangguan jantung. Namun, kenyataannya masih banyak lansia yang belum memiliki akses memadai atau kurang menyadari pentingnya pemeriksaan kesehatan secara berkala. Melalui kegiatan pengabdian ini, tim turun langsung ke masyarakat, khususnya menjangkau para lansia, dengan memberikan layanan pemeriksaan kesehatan sekaligus penyuluhan yang mudah dipahami mengenai pentingnya menjaga kondisi tubuh agar tetap sehat. Tak hanya itu, tim juga melakukan survei dan wawancara untuk menggali sejauh mana kegiatan ini bermanfaat dan dipahami oleh para peserta. Hasilnya cukup menggembirakan—para lansia merasa terbantu, lebih peduli pada kesehatannya, dan banyak di antara mereka mulai termotivasi untuk rutin memeriksakan diri. Harapannya, kegiatan ini mampu menumbuhkan kesadaran lebih luas di tengah masyarakat tentang pentingnya deteksi dini dan menjaga gaya hidup sehat, terutama bagi para lanjut usia.

### Keywords:

quality of life  
elderly  
health check-up

### ABSTRACT

*The increasing elderly population in Indonesia presents new challenges in public health, particularly regarding the need for regular health monitoring and care. The elderly are a vulnerable group prone to chronic illnesses such as hypertension, diabetes, rheumatism, and heart disorders. Unfortunately, many older adults still lack access to or awareness of the importance of routine health check-ups. This community service activity was carried out through direct engagement with elderly individuals by providing health examinations and educational sessions on the importance of maintaining health. The implementing team also conducted surveys and interviews to assess the elderly's level of satisfaction and understanding of the program. The results showed that participants felt supported, became more health-conscious, and were encouraged to undergo regular check-ups. This initiative is expected to raise community awareness about early detection and promote healthier living among the elderly.*

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



## I. Pendahuluan

Dalam beberapa tahun terakhir, Indonesia mulai memasuki fase perubahan demografi yang cukup mencolok, salah satunya terlihat dari makin banyaknya jumlah penduduk lanjut usia. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), angka lansia di Indonesia terus bertambah dari tahun ke tahun. Hal ini menunjukkan bahwa harapan hidup masyarakat kita semakin tinggi, seiring dengan membaiknya layanan kesehatan. Namun di balik kabar baik tersebut, ada tantangan yang tidak bisa diabaikan. Lansia merupakan kelompok usia yang lebih rentan mengalami berbagai gangguan kesehatan dan penurunan

fungsi tubuh. Karena itu, mereka membutuhkan perhatian lebih, bukan hanya dari tenaga medis, tetapi juga dari keluarga, pemerintah, dan masyarakat sekitar. Upaya edukasi, pencegahan penyakit, serta pelayanan kesehatan yang mudah diakses sangat penting untuk memastikan para lansia tetap sehat dan bisa menikmati masa tuanya dengan kualitas hidup yang baik. Wangsanata menekankan bahwa menjaga kualitas hidup lansia dapat dilakukan melalui pemberian layanan kesehatan yang teratur, berkelanjutan, dan sesuai dengan kebutuhan usia lanjut [12].

Peningkatan populasi lansia tentu membawa dampak besar terhadap berbagai aspek, terutama dalam sektor kesehatan masyarakat. Lansia umumnya memiliki kebutuhan medis yang lebih kompleks dan memerlukan layanan kesehatan yang berkelanjutan. Hal ini menuntut sistem pelayanan kesehatan untuk lebih siap dalam menghadapi tantangan baru, seperti peningkatan beban penyakit tidak menular (PTM) seperti hipertensi, diabetes, dan penyakit jantung yang prevalensinya tinggi pada kelompok usia lanjut. Selain itu, meningkatnya jumlah lansia juga berpotensi menambah beban ekonomi keluarga dan negara, khususnya dalam hal pembiayaan pengobatan dan perawatan jangka panjang. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang komprehensif untuk menanggapi isu ini, termasuk penguatan layanan promotif dan preventif yang lebih ramah lansia, serta pelibatan masyarakat dalam mendukung hidup sehat dan mandiri bagi kelompok usia lanjut.

Kondisi fisik dan fisiologis lansia yang mengalami penurunan secara alami membuat mereka lebih rentan terhadap berbagai penyakit degeneratif. Penyakit seperti osteoporosis, rematik, hipertensi, diabetes melitus, serta gangguan jantung dan saraf merupakan beberapa contoh yang umum terjadi pada usia lanjut. Penyakit-penyakit ini bersifat kronis dan progresif, yang apabila tidak ditangani secara dini dapat mengakibatkan penurunan kualitas hidup hingga ketergantungan total terhadap orang lain. Oleh sebab itu, perhatian khusus terhadap kesehatan lansia sangat dibutuhkan, tidak hanya dalam bentuk pengobatan, tetapi juga upaya pencegahan melalui deteksi dini dan pemantauan kesehatan secara rutin. Pemeriksaan berkala dan edukasi kesehatan dapat menjadi langkah penting dalam membantu lansia mempertahankan kemandiriannya dan mengurangi risiko komplikasi akibat penyakit degeneratif. Program Posyandu lansia merupakan bentuk layanan kesehatan komunitas yang memiliki peran penting dalam memantau dan menjaga kondisi kesehatan lanjut usia secara berkelanjutan [11].

Berbagai penelitian dan data kesehatan menunjukkan bahwa lansia merupakan kelompok usia dengan prevalensi tinggi terhadap penyakit kronis. Beberapa penyakit yang umum diderita antara lain hipertensi, diabetes melitus, rematik, gangguan jantung, serta berbagai keluhan muskuloskeletal. Kondisi ini tidak hanya memengaruhi kesehatan fisik, tetapi juga berdampak pada psikologis dan sosial lansia, terutama jika penyakit yang diderita menimbulkan rasa nyeri berkepanjangan, keterbatasan gerak, atau ketergantungan terhadap orang lain. Banyak dari penyakit ini bersifat menahun dan memerlukan pengelolaan yang konsisten, baik melalui pengobatan maupun perubahan gaya hidup. Kualitas hidup lansia dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kondisi fisik, lingkungan sosial, dan dukungan keluarga, yang secara keseluruhan dapat menentukan tingkat kesejahteraan dan kebahagiaan lansia dalam menjalani masa tuanya [4]. Oleh karena itu, penting bagi lansia untuk mendapatkan akses terhadap layanan pemeriksaan kesehatan secara berkala, agar kondisi-kondisi tersebut dapat dideteksi lebih awal dan ditangani secara tepat sebelum menimbulkan komplikasi yang lebih serius.

Sayangnya, di tengah tingginya risiko penyakit kronis yang dialami oleh lansia, kesadaran terhadap pentingnya pemeriksaan kesehatan secara rutin masih tergolong rendah. Banyak lansia yang belum memahami manfaat dari deteksi dini dan upaya preventif dalam menjaga kondisi tubuh tetap stabil. Selain faktor pengetahuan, keterbatasan akses terhadap layanan kesehatan juga menjadi kendala, terutama bagi lansia yang tinggal di daerah terpencil atau yang berasal dari kalangan ekonomi menengah ke bawah. Biaya transportasi, keterbatasan fasilitas medis, hingga minimnya pendampingan dari keluarga menjadi alasan mengapa sebagian besar lansia tidak mendapatkan pemeriksaan kesehatan secara berkala. Kondisi ini menempatkan mereka dalam posisi yang lebih rentan, karena penyakit seringkali baru diketahui ketika sudah memasuki tahap lanjut.

Selain itu, banyak lansia yang memiliki tingkat ketergantungan tinggi terhadap orang lain, terutama dalam hal mobilitas dan pengambilan keputusan terkait kesehatan. Dalam melakukan pemeriksaan berkala, sebagian besar lansia membutuhkan pendampingan dari anggota keluarga, baik untuk transportasi maupun komunikasi dengan tenaga medis. Ketergantungan ini menjadi tantangan tersendiri, terlebih jika keluarga tidak memiliki cukup waktu, pengetahuan, atau sumber daya untuk mendampingi secara optimal. Di sisi lain, fasilitas kesehatan yang belum sepenuhnya ramah lansia juga menjadi penghalang. Akibatnya, banyak lansia yang memilih untuk tidak memeriksakan kesehatannya secara rutin, meskipun memiliki keluhan yang cukup signifikan. Hal ini menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih proaktif dan humanis dalam menjangkau kelompok lansia, agar mereka tetap mendapatkan hak atas layanan kesehatan yang layak dan berkelanjutan.

Di tengah berbagai tantangan tersebut, pemeriksaan kesehatan secara berkala menjadi langkah strategis yang sangat penting untuk diterapkan. Melalui pemeriksaan rutin, berbagai masalah kesehatan yang umum dialami lansia dapat dideteksi lebih dini, bahkan sebelum gejalanya muncul secara signifikan. Deteksi dini memungkinkan penanganan yang lebih cepat dan tepat, sehingga risiko komplikasi dapat ditekan dan kualitas hidup lansia tetap terjaga. Pemeriksaan berkala juga berperan dalam memantau kondisi kesehatan lansia yang sudah memiliki penyakit kronis, sehingga pengobatan yang diberikan bisa lebih terkontrol dan efektif. Oleh karena itu, inisiatif pemeriksaan kesehatan secara berkala perlu terus digalakkan, baik oleh tenaga medis, instansi terkait, maupun melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang menjangkau langsung komunitas lansia. Peningkatan kualitas hidup lansia dapat dilakukan melalui pemberdayaan agar tetap produktif serta menjalani gaya hidup sehat dan aktif, sehingga mereka dapat mempertahankan fungsi fisik dan sosialnya secara optimal dalam kehidupan sehari-hari [7].

Dengan dilaksanakannya pemeriksaan kesehatan secara rutin, tidak hanya penyakit yang dapat dideteksi dan ditangani lebih awal, tetapi juga dapat meningkatkan kualitas hidup lansia secara menyeluruh. Lansia yang memperoleh pemantauan kesehatan yang baik cenderung lebih mandiri, aktif, dan memiliki kesejahteraan fisik maupun mental yang lebih stabil. Hal ini secara tidak langsung turut memperpanjang harapan hidup sehat (*healthy life expectancy*), yakni masa hidup yang bebas dari penyakit serius atau ketergantungan total. Upaya menjaga kesehatan lansia secara preventif bukan hanya berpengaruh pada individu, tetapi juga memberikan dampak positif bagi keluarga dan masyarakat luas. Kualitas hidup lansia dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, sehingga diperlukan pendekatan yang menyeluruh untuk menjaga kondisi kesehatan dan kesejahteraan mereka secara optimal [2]. Oleh karena itu, penting bagi semua pihak untuk bersinergi dalam menciptakan lingkungan yang mendukung kesehatan lansia melalui edukasi, pemeriksaan berkala, serta akses layanan kesehatan yang ramah dan mudah dijangkau.

Pemeriksaan kesehatan yang dilakukan secara rutin pada lansia umumnya mencakup berbagai aspek dasar namun penting, seperti pengukuran tekanan darah, kadar gula darah, berat badan, indeks massa tubuh, hingga pemeriksaan fisik umum untuk mendeteksi kelainan atau perubahan kondisi tubuh. Pemahaman yang baik mengenai pentingnya pemeriksaan tekanan darah dan gula darah secara rutin dapat meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap kesehatan dan mendorong perilaku hidup sehat sebagai bentuk pencegahan dini terhadap penyakit [8]. Pemeriksaan-pemeriksaan ini berfungsi sebagai indikator awal yang dapat memberikan gambaran menyeluruh tentang status kesehatan lansia. Meskipun terlihat sederhana, data dari pemeriksaan ini sangat membantu dalam menentukan langkah medis selanjutnya dan mencegah kondisi kesehatan yang lebih serius. Selain itu, pemeriksaan tersebut juga menjadi momen penting untuk memberikan edukasi langsung kepada lansia mengenai gaya hidup sehat, pentingnya konsumsi makanan bergizi, serta pentingnya aktivitas fisik ringan yang sesuai dengan kemampuan mereka. Status gizi memiliki hubungan yang signifikan dengan kualitas hidup lansia, di mana lansia dengan status gizi baik cenderung memiliki kemampuan fungsional yang lebih baik dan risiko penyakit yang lebih rendah [9].

Melihat urgensi pemeriksaan kesehatan bagi lansia, maka penyediaan layanan yang bersifat gratis atau berbiaya terjangkau menjadi langkah nyata yang sangat dibutuhkan, khususnya di wilayah-wilayah yang akses kesehatannya masih terbatas. Kegiatan pemeriksaan kesehatan yang difasilitasi oleh tenaga medis, akademisi, maupun relawan ini bertujuan untuk menjangkau lansia yang selama ini belum mendapatkan pemeriksaan rutin. Peningkatan kesadaran masyarakat mengenai kesehatan sangat penting untuk mendorong tindakan pencegahan dan pengelolaan penyakit secara lebih efektif, terutama di tingkat komunitas [6]. Inisiatif seperti ini juga dapat mempererat hubungan antara masyarakat dan tenaga kesehatan, serta membangun kesadaran kolektif akan pentingnya menjaga kesehatan di usia lanjut.

Selain memberikan layanan secara langsung, kegiatan pemeriksaan kesehatan pada lansia juga memiliki nilai edukatif yang tidak kalah penting, yaitu meningkatkan kesadaran baik dari pihak lansia maupun keluarganya tentang pentingnya menjaga kesehatan melalui pemeriksaan rutin. Banyak lansia yang bergantung pada anggota keluarga dalam hal pengambilan keputusan dan mobilitas, sehingga keterlibatan keluarga menjadi kunci dalam mendukung pola hidup sehat lansia. Edukasi mengenai pentingnya deteksi dini, pengelolaan penyakit kronis, serta gaya hidup seimbang perlu terus disampaikan agar tercipta kepedulian kolektif di lingkungan tempat lansia tinggal. Kesadaran ini diharapkan akan mendorong rutinitas pemeriksaan secara berkelanjutan, bahkan setelah kegiatan pengabdian selesai dilaksanakan.

Salah satu tantangan utama dalam pemenuhan hak kesehatan bagi lansia adalah keterbatasan akses, terutama di wilayah pedesaan atau daerah dengan infrastruktur pelayanan kesehatan yang belum memadai. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada pemeriksaan kesehatan lansia menjadi sangat relevan untuk mendekatkan layanan kesehatan ke komunitas yang

mebutuhkan. Pendekatan jemput bola ini tidak hanya efektif dalam menjangkau lansia yang kesulitan datang ke fasilitas kesehatan, tetapi juga memperlihatkan kepedulian nyata dari tenaga medis dan akademisi terhadap kelompok yang sering kali terpinggirkan dalam layanan kesehatan. Dengan hadirnya layanan langsung di lingkungan mereka, lansia merasa lebih dihargai, didengar, dan diperhatikan, yang pada akhirnya dapat membangun rasa aman serta kepercayaan terhadap sistem pelayanan kesehatan.

Dengan adanya pendekatan yang lebih dekat, humanis, dan edukatif, diharapkan lansia menjadi lebih peduli dan proaktif dalam menjaga kesehatannya. Kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kesehatan sejak dini merupakan fondasi utama dalam membangun pola hidup sehat dan mencegah berbagai penyakit di kemudian hari [13]. Kesadaran akan pentingnya pemeriksaan rutin dan pola hidup sehat akan mendorong mereka untuk lebih aktif terlibat dalam pengelolaan kondisi tubuhnya, tidak hanya bergantung pada pihak keluarga atau tenaga medis [14]. Lansia yang memiliki pemahaman yang baik mengenai kesehatannya cenderung lebih patuh terhadap pengobatan, lebih terbuka untuk berkonsultasi, serta lebih termotivasi untuk menjalani hidup yang seimbang. Perubahan sikap ini menjadi salah satu indikator keberhasilan kegiatan pengabdian, karena menunjukkan bahwa intervensi yang diberikan tidak hanya bersifat sesaat, tetapi juga membawa dampak jangka panjang terhadap pola pikir dan perilaku lansia dalam menjaga kualitas hidupnya.

Melalui kegiatan pemeriksaan kesehatan bagi lansia ini, diharapkan tercipta sejumlah dampak positif baik secara langsung maupun jangka panjang. Secara langsung, kegiatan ini dapat membantu mendeteksi dini berbagai masalah kesehatan yang selama ini mungkin tidak disadari oleh para lansia maupun keluarganya. Deteksi dini ini memungkinkan penanganan lebih cepat, sehingga mengurangi risiko komplikasi yang bisa berdampak serius terhadap kondisi fisik dan kualitas hidup mereka. Peningkatan kualitas hidup lansia memerlukan strategi yang mencakup pemeliharaan kesehatan fisik melalui pola hidup sehat dan aktivitas yang sesuai dengan kondisi lansia, sehingga mereka dapat menjalani masa tua dengan lebih baik dan mandiri [10].

Selain itu, kegiatan ini diharapkan mampu meningkatkan kesadaran lansia dan keluarga akan pentingnya pemeriksaan kesehatan secara berkala sebagai bagian dari upaya menjaga kesehatan yang berkelanjutan. Keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam merawat lansia, terutama dalam menjaga kualitas hidup mereka melalui dukungan fisik, sosial, dan pemenuhan kebutuhan dasar sehari-hari [5]. Lansia yang sebelumnya kurang peduli diharapkan menjadi lebih aktif dan proaktif dalam memperhatikan kondisi kesehatannya. Di sisi lain, keluarga dan masyarakat diharapkan mulai memahami pentingnya dukungan terhadap lansia, baik dalam hal pendampingan ke fasilitas kesehatan maupun menciptakan lingkungan yang sehat dan ramah lansia.

Secara lebih luas, kegiatan ini diharapkan mampu mendorong terbentuknya budaya hidup sehat di kalangan lansia, yang pada akhirnya akan memperbaiki kualitas hidup dan memperpanjang harapan hidup sehat. Peningkatan kualitas hidup lansia dapat dilakukan melalui kegiatan yang melibatkan mereka secara aktif dalam lingkungan sosial. Kegiatan ini juga berpotensi menjadi model intervensi yang dapat direplikasi di daerah lain dengan kondisi serupa, sekaligus memperkuat peran perguruan tinggi dalam menjawab kebutuhan nyata masyarakat melalui kegiatan pengabdian yang berdampak langsung [3].

## Metode

Kegiatan ini dilaksanakan secara langsung dengan terjun ke lapangan, tepatnya di lingkungan tempat tinggal komunitas lansia yang menjadi sasaran utama. Pendekatan langsung ini dipilih dengan tujuan agar layanan kesehatan bisa menjangkau kelompok lansia secara lebih optimal, terutama bagi mereka yang memiliki keterbatasan akses terhadap fasilitas medis. Lokasi pengabdian sendiri ditentukan berdasarkan pertimbangan jumlah lansia yang cukup signifikan serta masih adanya keterbatasan dalam akses layanan kesehatan. Setelah pelaksanaan pengabdian, tingkat kepuasan masyarakat lansia terhadap layanan yang diberikan tergolong tinggi, yang menunjukkan bahwa pendekatan langsung ini efektif dalam memenuhi kebutuhan dan harapan mereka. Hal ini menjadi bukti pentingnya kehadiran nyata di lapangan dalam meningkatkan kualitas hidup lansia melalui layanan kesehatan yang berkelanjutan dan tepat sasaran.

Tim pelaksana yang terdiri dari dosen, mahasiswa, serta tenaga kesehatan bekerja sama dalam memberikan pemeriksaan kesehatan dasar yang meliputi pengukuran tekanan darah, kadar gula darah, berat badan, dan pemeriksaan fisik umum lainnya. Kegiatan pemeriksaan ini dilakukan secara sistematis, dengan pendekatan yang ramah dan humanis agar lansia merasa nyaman serta tidak canggung saat menjalani proses pemeriksaan.

Selain layanan medis, tim juga melaksanakan sesi penyuluhan kesehatan yang bertujuan untuk memberikan edukasi tentang pentingnya menjaga kesehatan di usia lanjut. Materi penyuluhan disusun secara khusus agar mudah dipahami oleh peserta lansia. Tim berupaya merangkai informasi dengan bahasa yang sederhana, menggunakan ilustrasi visual, serta pendekatan komunikatif yang akrab dengan keseharian lansia. Hal ini dilakukan agar pesan-pesan kesehatan dapat diterima dengan baik dan benar-benar dipahami, bukan sekadar disampaikan secara formal.

Sebagai bagian dari evaluasi kegiatan, tim juga melakukan survei wawancara singkat kepada peserta lansia setelah kegiatan berlangsung. Survei ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kegiatan memberi manfaat, bagaimana respon peserta terhadap layanan yang diberikan, serta untuk menggali saran dan harapan mereka ke depannya. Wawancara dilakukan secara informal dan bersifat santai agar peserta merasa nyaman dalam menyampaikan pendapatnya. Data dari survei ini kemudian digunakan sebagai bahan refleksi dan evaluasi tim dalam merancang kegiatan lanjutan yang lebih baik.

## II. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan ini terlaksana dengan baik dan mendapat sambutan hangat dari masyarakat, khususnya para lansia yang menjadi fokus utama. Antusiasme mereka terlihat sejak awal kegiatan, di mana para lansia dari berbagai usia dan kondisi kesehatan datang untuk memanfaatkan layanan pemeriksaan kesehatan gratis yang disediakan oleh tim. Mereka dengan sabar mengikuti setiap tahap pemeriksaan—mulai dari pendaftaran, pengukuran tekanan darah, pengecekan kadar gula, hingga sesi konsultasi ringan bersama tenaga medis. Kehadiran mereka menunjukkan betapa besar kepedulian terhadap kesehatan, sekaligus menjadi tanda bahwa kegiatan ini benar-benar dibutuhkan dan dirasakan manfaatnya secara langsung.

Dari hasil pemeriksaan, ditemukan bahwa sebagian besar peserta memiliki riwayat tekanan darah tinggi dan kadar gula darah yang berada di atas ambang normal. Temuan ini menunjukkan bahwa potensi risiko penyakit degeneratif cukup tinggi di kalangan lansia di wilayah tersebut. Melalui sesi konsultasi, tim memberikan saran awal terkait gaya hidup sehat dan menyarankan peserta untuk melakukan pemeriksaan lanjutan ke fasilitas kesehatan jika ditemukan gejala atau kondisi yang memerlukan penanganan lebih lanjut. Sementara itu, dalam sesi penyuluhan kesehatan, peserta lansia menunjukkan partisipasi yang aktif. Mereka menyimak materi dengan antusias dan memberikan sejumlah pertanyaan yang menunjukkan minat untuk memahami kondisi kesehatan mereka lebih dalam. Materi penyuluhan yang disampaikan dengan bahasa sederhana dan pendekatan komunikatif terbukti efektif dalam membantu lansia memahami pentingnya menjaga kesehatan secara mandiri dan rutin.

Selain dampak individual, kegiatan ini juga mempererat hubungan antara tim pelaksana dengan masyarakat setempat. Kehadiran tim pengabdian di tengah-tengah komunitas memberikan kesan positif bahwa kampus dan tenaga kesehatan peduli terhadap kondisi nyata masyarakat, terutama kelompok rentan seperti lansia. Masyarakat menyampaikan harapan agar kegiatan serupa dapat terus dilaksanakan secara berkala. Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini berhasil memberikan manfaat nyata bagi para lansia, baik dari sisi layanan medis maupun peningkatan pengetahuan kesehatan. Temuan ini semakin menguatkan bahwa pendekatan yang bersifat langsung dan edukatif kepada para lansia terbukti efektif dalam membangkitkan kesadaran serta meningkatkan kepedulian mereka terhadap pentingnya menjaga kesehatan di usia senja.

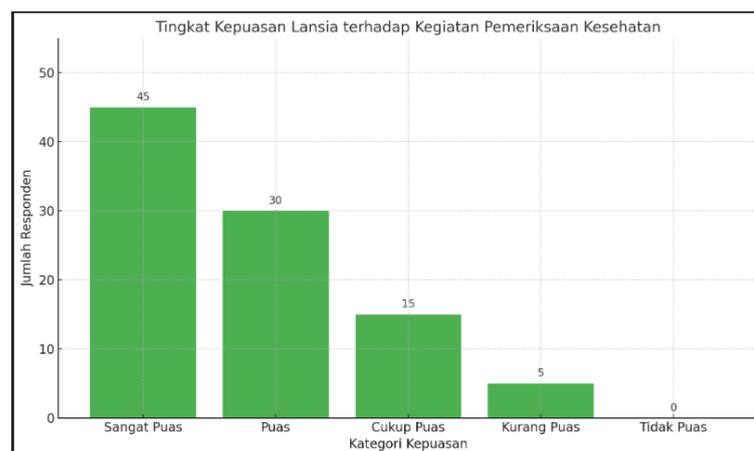




Gambar 1 : Dokumentasi Pelaksanaan Kegiatan

Sebagai bagian dari evaluasi pelaksanaan kegiatan, tim pengabdian juga melakukan survei wawancara secara sederhana kepada para lansia peserta, untuk mengetahui kesan, tingkat kepuasan, dan harapan mereka terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan. Hasil wawancara menunjukkan bahwa mayoritas lansia merasa sangat terbantu dan puas dengan adanya pemeriksaan kesehatan gratis yang diberikan. Mereka mengaku jarang mendapatkan layanan seperti ini secara langsung di lingkungan tempat tinggal mereka. Sebagian besar peserta menyampaikan bahwa kegiatan ini tidak hanya memberikan manfaat secara fisik melalui pemeriksaan kesehatan, tetapi juga secara emosional karena mereka merasa diperhatikan dan dihargai. Beberapa lansia menyatakan bahwa ini merupakan kali pertama mereka melakukan pengecekan tekanan darah atau gula darah, dan mereka sangat bersyukur bisa mengetahui kondisi tubuh mereka secara lebih jelas. Menjaga kesehatan sejak dini merupakan langkah penting dalam membentuk kebiasaan hidup sehat yang berkelanjutan dan mencegah munculnya berbagai gangguan kesehatan di masa mendatang [1].

Selain itu, para peserta juga memberikan respon positif terhadap sesi penyuluhan yang disampaikan oleh tim. Menurut mereka, materi yang dibawakan mudah dipahami, tidak membingungkan, dan relevan dengan keseharian mereka. Lansia merasa senang karena penyuluhan disampaikan dengan bahasa yang akrab, menggunakan contoh-contoh konkret yang dekat dengan kehidupan mereka sehari-hari. Hasil survei ini menunjukkan bahwa pendekatan yang dilakukan oleh tim pengabdian sudah sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik kelompok sasaran. Kepuasan para lansia juga menjadi indikator keberhasilan kegiatan ini dalam menjawab kebutuhan riil masyarakat serta memperkuat pentingnya kegiatan serupa untuk terus dikembangkan dan dilakukan secara berkelanjutan.



Gambar 2 : Visualisasi Survei Kepuasan Lansia

Berdasarkan hasil survei yang ditampilkan dalam grafik batang, diketahui bahwa mayoritas lansia merasa puas terhadap kegiatan pemeriksaan kesehatan yang dilaksanakan. Sebanyak 45 responden menyatakan *sangat puas*, disusul oleh 30 responden yang menyatakan *puas*. Sebanyak 15 orang merasa *cukup puas*, dan hanya 5 orang yang merasa *kurang puas*. Tidak ada responden yang menyatakan *tidak puas*. Hasil ini menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian mendapat sambutan positif dan dinilai bermanfaat oleh para lansia yang menjadi peserta.

### III. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada pemeriksaan kesehatan dan penyuluhan bagi lansia ini telah terlaksana dengan baik dan memberikan dampak positif yang nyata. Melalui pendekatan langsung ke komunitas, tim berhasil memberikan layanan pemeriksaan kesehatan dasar serta edukasi yang mudah dipahami oleh para lansia, terutama yang memiliki keterbatasan akses terhadap fasilitas kesehatan. Hasil pelaksanaan menunjukkan bahwa banyak lansia yang mengalami kondisi kesehatan tertentu seperti tekanan darah tinggi dan kadar gula yang tidak stabil, namun belum menyadarinya sebelum pemeriksaan dilakukan. Hal ini menegaskan pentingnya deteksi dini melalui pemeriksaan berkala. Selain itu, respon positif dari para lansia yang sebagian besar menyatakan puas hingga sangat puas terhadap kegiatan ini menjadi indikator keberhasilan pendekatan yang digunakan. Kegiatan ini tidak hanya bermanfaat dari sisi medis, tetapi juga berhasil meningkatkan kesadaran dan motivasi lansia untuk lebih peduli terhadap kesehatannya. Dukungan dan partisipasi aktif dari keluarga serta lingkungan sekitar juga menjadi faktor penting dalam keberlangsungan upaya kesehatan lansia. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kualitas hidup lansia serta memperkuat peran institusi pendidikan tinggi dalam menjawab kebutuhan riil masyarakat. Diharapkan kegiatan serupa dapat dilanjutkan dan diperluas cakupannya agar manfaatnya semakin dirasakan secara luas.

### Ucapan Terima Kasih

Kami tim pelaksana kegiatan pengabdian ini mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang berkontribusi.

### Daftar Pustaka

- [1] Ainah, N., Rusli, R., Husin, G. M. I., & Al Khidma, M. I. A. (2024). *Sosialisasi pentingnya menjaga kesehatan mental dan kesehatan jasmani bagi remaja di Banjarmasin*. Al Khidma, 4(2). <http://dx.doi.org/10.35931/ak.v4i2.4011>
- [2] Amanati, S., & Wibisono, I. (2024). Analisis faktor untuk peningkatan kualitas hidup lansia dengan knee osteoarthritis: Literature review. *Jurnal NERS Widya Husada*, 11(1). <https://doi.org/10.33666/jnwh.v11i1.629>
- [3] Anggarawati, T., & Sari, N. W. (2021). Peningkatan kualitas hidup lansia melalui self help group di Rumah Pelayanan Sosial Lanjut Usia. *Indonesia Jurnal Perawat*, 6(1). <https://doi.org/10.26751/ijp.v6i1.1343>
- [4] Destriande, I. M., Faridah, I., Oktania, K., & Rahman, S. (2021). Faktor yang mempengaruhi kualitas hidup pada lanjut usia. *PSIKOWIPA*, 2(1). <https://doi.org/10.38156/psikowipa.v2i1.41>
- [5] Fadhlia, N., & Sari, R. P. (2022). Peran keluarga dalam merawat lansia dengan kualitas hidup lansia. *Adi Husada Nursing Journal*, 7(2), 86–93. <https://doi.org/10.37036/ahnj.v7i2.202>
- [6] Hafsi, H. A., Rosas, S. S., Zannuba, A., Amanda, A. P., Wicaksana, E. U., Utami, E. W. N., Maflahunaya, R., & Diantini, L. (2023). *Peningkatan kesadaran masyarakat terhadap penyakit hipertensi di Ngaliyan Samigaluh Yogyakarta*. Semnas PPM, 6(2).
- [7] Indrayogi, Indrayogi, Ali Priyono, and Padila Asyisyia. 2022. "Peningkatan Kualitas Hidup Lansia Melalui Pemberdayaan Lansia Produktif, Gaya Hidup Sehat dan Aktif." *Indonesian Community Service and Empowerment Journal (IComSE)* 3, no. 1.
- [8] Meyliana A, Pratama AS, Janah IQN, Jimat RT, Sukeksi A, Mukaromah AH, Ethica SN. Penguatan Pemahaman Arti Penting Pemeriksaan Tekanan dan Gula Darah Secara Rutin Bagi Masyarakat . *JIPMI [Internet]*. 31 Oktober 2023 [dikutip 22 April 2025];2(4):19-23. Tersedia pada: <http://103.97.100.158/index.php/jipmi/article/view/156>
- [9] Nurhidayati, I., Suciana, F., & Septiana, N. A. (2021). Status gizi berhubungan dengan kualitas hidup lansia di Puskesmas Jogonalan I. *Jurnal Keperawatan dan Kesehatan Masyarakat Cendekia Utama*, 10(2). <https://doi.org/10.31596/jcu.v10i2.764>
- [10] Sinambela, C. M. L. (2024). Meningkatkan kualitas hidup lansia: Strategi untuk kesehatan fisik dan mental. *Psikologi*, 1(4).
- [11] Tuwu, D., & Tarifu, L. (2023). Implementasi program Posyandu lansia untuk menjaga kesehatan lanjut usia. *Journal Publicuho*, 6(1). <https://doi.org/10.35817/publicuho.v6i1.72>
- [12] Wangsanata, S. A. (2021). Konseling sebaya berbasis online guna menjaga kualitas hidup lansia di masa pandemi Covid-19. *KONSELING: Jurnal Ilmiah Penelitian dan Penerapannya*, 2(2). <https://doi.org/10.31960/konseling.v2i2.816>
- [13] Yarshal, D., Siregar, A. F. Z., Ramadani, F., Luthfia, H., Humairoh, L., & Raihan, N. (2025). MENYADARKAN MASYARAKAT PENTINGNYA MENJAGA KESEHATAN SEJAK DINI. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 11(01), 223 - 230. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v11i01.5346>
- [14] Y. S. Pongtambang and E. A. M. Sampetoding, "Transformasi digital pada layanan kesehatan berkelanjutan di Indonesia," *SainsTech Innovation Journal*, vol. 6, no. 2, pp. 412–420, 2023.